

**FUNGSI MODIFIKATOR ADVERBIA PENANDA MODALITAS
PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN (TTA)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

IKE WIDYASTUTI

S 200 160 114

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**FUNGSI MODIFIKATOR ADVERBIA PENANDA MODALITAS PADA
TEKS TERJEMAHAN ALQURAN (TTA)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ike Widyastuti
S200160114

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing I,



Prof. Dr. Markhamah, M. Hum

Pembimbing II,



Dr. Atiqah Sabardila, M. Hum

HALAMAN PENGESAHAN
FUNGSI MODIFIKATOR ADVERBIA PENANDA MODALITAS PADA
TEKS TERJEMAHAN ALQURAN (TTA)

OLEH
IKE WIDYASTUTI
S 200 160 114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 5 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum
(Pembimbing I)
2. Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum
(Pembimbing II)
3. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M. Hum
(Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 September 2018

Penulis



Ike Widyastuti

FUNGSI MODIFIKATOR ADVERBIA PENANDA MODALITAS PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN (TTA)

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan fungsi satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA), (2) mendeskripsikan peran satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA), dan (3) implementasi sebagai bahan ajar sintaksis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA). Objek penelitian ini adalah fungsi modifikator adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA). Sumber data penelitian ini adalah dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak, dokumen, dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar dan teknik lanjutan: teknik lesap, teknik sisip, dan teknik balik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi yang diisi oleh satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas adalah fungsi P sebanyak 85 kali dengan pola klausa SP, PS, SPO, SPK, SPPel, PK, SPOK, PPel, dan SPPel dengan penanda modalitas kepastian, kewajiban, larangan, ajakan, kesangsian, keinginan, dan ketetapan. Pengisi fungsi S ditemukan sebanyak 20 kali dengan pola klausa SP, SPO, SPPel, dan SPK dengan penanda modalitas kepastian, larangan, ajakan, dan pengandaian. Pengisi fungsi O dan fungsi K masing-masing ditemukan 1 kali dengan pola klausa SPPel dan KSP dengan penanda modalitas kepastian dan ajakan. Peran yang diisi oleh satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas adalah peran menerangkan, peran tindakan, dan peran diterangkan. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar mata Kuliah Sintaksis pada sub capaian pembelajaran memilah dan menganalisis kata berdasarkan fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Kata kunci: fungsi, teks terjemahan Alquran, modalitas, peran, dan implementasi.

Abstract

This study aims to describe the lingual unit function that contain adverb modality markers in the text of the translation of the Qur'an (TTA), the role describe of lingual unit that contain adverb markers in the text of the translation of the Qur'an (TTA), and its implementation in syntax. The subject of the research is an adverb that signifies modality in the text of the translation of the Qur'an (TTA). The object of this study is the adverb modifier function marker modality in the text of the translation if the Qur'an (TTA). The source of this research data is document. Data collection techniques in the study are methods of reading, document and technique note. Data analysis using the method agih with basic techniques and advanced techniques: sline techniques, insert techniques, and reserve techniques. The result of this study indicate that the function filled by lingual units containing adverbial modality markers is the P function 85 times with the pattern of clauses SP, PS, SPO, and SPPel with modality markers certainty, obligation, prohibition, invitation, doubt, desire, and determination. The S function is found 20 times with the pattern of clauses SP, SPO, SPPel, and SPK with modality markers certainty, prohibition, invitation, and suggestion. The O function and the K function are each found 1 time with the pattern of clauses SPPel and KSP with modality markers certainty and invitation. The role filled by lingual units containing adverbial modality markers is the role of explaining, the role of action, and the role of being explained. The results of this study can be implemented as learning material for the Syntax course on the sub learning outcome of sorting and analyzing words based on function subject, predicate, object, complement, and modifier.

SPK, SPPel, PK, SPOK, PPel, and SPPel with a sign of the modality of certainty, obligation, prohibitions, invitations, doubts, desires, and provisions. The S function filler was found 20 times with the pattern of clauses SP, SPO, SPPel, and SPK with a marker of certainty, prohibition, invitation, and modality modalities. The filler of the O function and the K function are found 1 time with the SPPel and KSP clause pattern with a marker of certainty and invitation modality. Roles that are filled by lingual units that contain adverbial modality markers are the role of explaining, role of action, and role explained. The result of this study can be implemented as teaching materials of Syntactic subjects in the learning outcomes of sorting and analyzing words based on the function of the subject, predicate, object, complement, and explanation.

Keywords: function, translation of the Qur'an, modality, role, and implementation.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur menggunakan bahasa sebagai media untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur, dan untuk mengidentifikasi diri (Chaer, 2011:1).

Setiap bahasa memiliki berbagai macam kategori misalnya kategori kata terbuka dan kategori kata tertutup. Kategori kata terbuka yaitu kata-kata yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva. Kategori ini lebih cenderung mudah untuk mempengaruhi perkembangan bahasa dengan bahasa lain karena adanya kontak langsung dengan bahasa. Selanjutnya, kategori kata tertutup adalah kata-kata yang berkategori adverbial, preposisi, konjungsi interogativa, (kata tanya), pronomina persona (kata ganti orang), numeralia (dengan kata bantu bilangannya), interjektiva (kata seru), artikulus (kata sandang), kata-kata fatis, dan partikel penegas (Chaer, 2015:48).

Salah satu kategori bahasa Indonesia yang akan dibahas adalah adverbial. Adverbial adalah kategori yang mendampingi nomina, verba, dan adjektiva dalam pembentukan frase atau dalam pembentukan sebuah klausa (Chaer, 2015:49). Adverbial dapat dilihat dari dua tataran, yaitu tataran frase dan tataran klausa. Pada

tataran frase, adverbial adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, dan nomina. Sementara itu, pada tataran klausa, adverbial memaparkan fungsi sintaksis seperti fungsi S, P, O, Pel, dan fungsi K (Alwi dkk, 2014:203). Adverbial dalam penelitian ini adalah fungsi modifikator adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).

Penelitian mengenai adverbial yang sudah dilakukan oleh berbagai peneliti dalam berbagai bidang bahasa. Penelitian adverbial dalam bidang bahasa yang sudah diteliti adalah bahasa Arab, Minangkabau, Rusia, Toba, Jepang, Inggris, Jawa, dan Indonesia. Misalnya penelitian Nugraha (2012), Rosdawita (2013), Cristiana (2008), Mudrikah (2014), Triyono (2006) dan Nurfitri (2014). Adverbial yang objek kajian penelitiannya dalam bahasa Indonesia di antaranya opini dan novel yang diteliti oleh Devi (2014) dan Damayanti (2012). Se jauh ini ada beberapa peneliti yang meneliti tentang teks terjemahan Alquran (TTA) di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana, Markhamah, Ngali, dan Basri (2014), Sudarmini (2017), dan Wiyadi (2017). Penelitian mengenai teks terjemahan Alquran (TTA) juga dilakukan oleh Markhamah (2007; 2008) berkaitan dengan pengembangan konsep partisipan tutur pada teks keagamaan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Markhamah dan Atiq Sabardila (2009) tentang kesantunan berbahasa pada teks terjemahan Alquran (TTA), dan keselarasan fungsi, kategori, dan peran pada teks terjemahan Alquran (TTA) (Markhamah dan Atiq Sabardila, 2010). Penelitian Markhamah, dkk (2014, 2015, 2015a, 2016, 2016a) meneliti tentang pengembangan materi ajar dan pembelajaran sintaksis berbasis teks terjemahan Alquran (TTA).

Teks terjemahan Alquran dalam bahasa Indonesia mempunyai karakteristik yang menarik sehingga banyak peneliti yang ingin mengkajinya. Teks terjemahan Alquran dan adverbial masih mempunyai celah untuk diteliti. Sementara itu, teks terjemahan Alquran (TTA) dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data. Adverbial dikaji dari beberapa aspek yaitu (1) bentuk, (2) makna, (3) kategori modifikator, (4) posisi adverbial verba, dan (5) bentuk pengungkapan makna. Penggolongan adverbial menurut Kridalaksana (2005:84-86) yang berdasarkan pada pemakaian yaitu (1)

adverbia penanda aspek, (2) adverbia penanda modalitas, (3) adverbia penanda kuantitas, dan (4) adverbia penanda kualitas. Pada penelitian ini akan mengkaji dari aspek fungsi modifikator adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *makna* daripada *generalisasi*. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aspek sintaksis yang meliputi fungsi modifikator adverbia penanda modalitas. Subjek penelitian ini adalah adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA). Objek penelitian ini adalah fungsi modifikator adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA). Sumber data yang digunakan adalah teks terjemahan Alquran terbitan Kerajaan Arab Saudi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak, dokumen, dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar dan teknik lanjutan: teknik lesap, teknik sisip, dan teknik balik. Teori yang digunakan dari Markhamah (2011), Kridaklasana (2005), Kridalaksana (2009), dan Chaer (2015). Metode agih adalah analisis data yang dilakukan dengan menggunakan alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis terdapat empat fungsi satuan lingual yang mengisi fungsi P, S, O, Pel dan fungsi K yang mengandung adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran. Selain fungsi juga terdapat tiga

3.1. Fungsi Satuan Lingual yang Mengandung Adverbial Penanda Modalitas

3.1.1 Adverbia Penanda Modalitas Memodifikatori Fungsi P

(1) “...jika kamu memang benar-benar orang yang benar” (2:31-32)
 S APM P

(2) “... **Sesungguhnya** Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (2:31-32)

(2a) "... Engkaulah **sesungguhnya** yang Maha Mengetahui lagi Maha
 S APM P
 bijaksana" (2:31-32)

(3) “.., niscaya Aku penuhi janji-Kukepadamu” (2:40)

(4) “... dan hanya kepada-Ku-lah kamu **harus** takut (tunduk)” (2:40)
 Konj K S APM P

5

(5) “...**janganlah** kamu campur adukkanyang hak dengan yang bathil(2:42)

APM P S

Adverbia penanda modalitas **janganlah** merupakan modalitas larangan. Pada contoh (5) adverbia penanda modalitas **janganlah** memodifikatori fungsi P. Fungsi P yang dimodifikatori adalah *kamu campur adukkan*.

Dari hasil analisis fungsi P ini sesuai dengan teori fungsi menurut Markhamah (2011) dan penelitian yang relevan. Hasil analisis ini paling dominan atau banyak dari fungsi yang lain.

3.1.2 Adverbia Penanda Modalitas Memodifikatori Fungsi S

Klausa yang mengandung adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran yang memodifikatori fungsi S akan dipaparkan beberapa contoh berikut.

(8) “...dan **sesungguhnya** kamiinsya Allah akan mendapatpetunjuk (untuk

Konj APM S P O

memperoleh sapi itu)” (2:70)

(lanjutan) O

Adverbia penanda modalitas **sesungguhnya** merupakan modalitas kepastian. Pada contoh (8) adverbia penanda modalitas **sesungguhnya** memodifikatori fungsi S. Fungsi S yang dimodifikatori adalah *kami*.

(17) “...**hendaklah** orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang

APM S

mereka anak-anak yang lemah,yang mereka khawatirterhadap

(lanjutan) S P O

(kesejahteraan) mereka)” (4:9)

(lanjutan) O

Adverbia penanda modalitas **hendaklah** merupakan modalitas ajakan. Pada contoh (17) adverbia penanda modalitas **hendaklah** memodifikatori fungsi S. Fungsi S yang dimodifikatori adalah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah.

(25) “...**Sesungguhnya** orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-

APM S

Nya dan bermaksud membedakan antara (keimanan) kepada Allah dan

konj P K

rasul-rasul-Nya)” (4:9)

(lanjutan) K

Adverbia penanda modalitas **sesungguhnya** merupakan modalitas kepastian. Pada contoh (25) adverbia penanda modalitas **sesungguhnya** memodifikatori fungsi S. Fungsi S yang dimodifikatori adalah *orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya*.

(30) “... Sesungguhnya Allah(adalah) Tuhan Yang Maha Esa...” (4:171)
 APM S P

Adverbia penanda modalitas **sesungguhnya** merupakan modalitas kepastian. Pada data (30) adverbia penanda modalitas **sesungguhnya** memodifikatori fungsi S. Fungsi S yang dimodifikatori adalah *Allah*.

Dari beberapa contoh di atas hasil analisis fungsi S ini berdasarkan pada teori fungsi S menurut Markhamah dan sudah sesuai. Hasil analisis ini ditemukan sebanyak 20 kali dengan pola klausa yang berbeda-beda.

3.1.3 Adverbia Penanda Modalitas Memodifikatori Fungsi O

Klausa yang mengandung adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran yang memodifikatori fungsi O akan dipaparkan berikut.

sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang
 S P O
sebenarnya” (2:71)
 APM

Adverbia penanda modalitas **sebenarnya** merupakan modalitas kepastian. Pada contoh (10) adverbia penanda modalitas **sebenarnya** memodifikatori fungsi O. Fungsi O yang dimodifikatori adalah *hakikat sapi betina*.

Dari hasil analisis ini hanya ditemukan 1 kali, hasil ini sudah sesuai dengan teori menurut Markhamah mengenai fungsi O.

3.1.3 Adverbia Penanda Modalitas Memodifikatori Fungsi Pel

Klausa yang mengandung adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran yang memodifikatori fungsi Pel akan dijelaskan berikut.

(9) “... **Sesungguhnya** Allah berfirman bahwa sapi itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah” (2:71)

(9a) “... Allah berfirman bahwa sesungguhnya sapi itu adalah sapi betina yang
 S P Pel APM

belum pernah dipakai untuk membajak tanah”
(lanjutan) Pel

Adverbia penanda modalitas **sesungguhnya** merupakan modalitas kepastian. Pada contoh (9a) adverbia penanda modalitas **sesungguhnya** memodifikatori fungsi Pel. Fungsi Pel yang dimodifikatori adalah sapi itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah.

Dari contoh hasil analisis di atas hanya ditemukan sebanyak 1 kali dan sudah sesuai dengan teori menurut Markhamah mengenai fungsi Pel.

3.1.4 Adverbia Penanda Modalitas Memodifikatori Fungsi K

Klausa yang mengandung adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran yang memodifikatori fungsi K akan dijelaskan berikut.

“...kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal”
(58:9)

(106a) “...hendaknya kepada Allah horang-orang yang beriman bertawakal”
APM K S P

Adverbia penanda modalitas **hendaknya** merupakan modalitas ajakan. Pada contoh (106a) adverbia penanda modalitas **hendaknya** memodifikatori fungsi K. Fungsi K yang dimodifikatori adalah kepada Allahlah.

Dari contoh hasil analisis di atas hanya ditemukan sebanyak 1 kali, cara menganalisis hasil ini dengan menggunakan teori Markhamah mengenai fungsi K.

3.2. Peran Satuan Lingual yang Mengandung Adverbia Penanda Modalitas

Ada beberapa peran satuan lingual yang mengandung adverbia penanda modalitas di antaranya peran menerangkan, tindakan, dan peran diterangkan.

3.2.1 Peran Menerangkan

Klausa yang mengandung peran menerangkan pada teks terjemahan Alquran akan dipaparkan sesuai dengan hasil analisis berikut.

(1) “... jika memang benar-benar orang yang benar!”...” (2:31-32)

No. Data	Unsur Klausa		
(2:31-32) 1	jika kamu	memang	benar-benar orang yang benar!

Fungsi	S	APM	P
Peran	Diterangkan	Menerangkan	

Pada data (1) satuan lingual yang mengandung adverbial **memang** pada klausa **memang benar-benar orang yang benar** memodifikasi peran menerangkan. Dikatakan peran menerangkan karena *benar-benar orang yang benar* mengisi peran menerangkan, yakni menerangkan kamu. Jadi, klausa kamu adalah unsur yang diterangkan oleh **memang benar-benar orang yang benar**.

(2) "... **Sesungguhnya** Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (2:31-32)

No. Data	Unsur Klausa			
(2:31-32) 2a	Engkaulah	sesungguhnya	yang	Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana
Fungsi	S	APM	P	
Peran	Diterangkan	Menerangkan		

Pada data (2a) satuan lingual yang mengandung adverbial **sesungguhnya** pada klausa **sesungguhnya yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana** memodifikasi peran menerangkan. Dikatakan peran menerangkan karena *yang Mengetahui lagi Maha Bijaksana* mengisi peran menerangkan, yakni menerangkan Engkaulah. Jadi, klausa Engkaulah adalah unsur yang diterangkan oleh **sesungguhnya yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana**.

(4) "... dan hanya kepada-Ku-lah kamu **harus** takut (tunduk)" (2:40)

No. Data	Unsur Klausa				
(2:40) 4	Dan	hanya kepada-Ku-lah	kamu	harus	takut (tunduk)
Fungsi	Konj	K	S	APM	P
Peran			Diterangkan	Menerangkan	

Pada data (4) satuan lingual yang mengandung adverbial **harus** pada klausa **harus takut (tunduk)** memodifikasi peran menerangkan. Dikatakan peran menerangkan karena *takut (tunduk)* mengisi peran menerangkan, yakni

menerangkan kamu. Jadi, klausa kamu adalah unsur yang diterangkan oleh **harus takut (tunduk)**.

3.2.2 Peran Diterangkan

Pada teks terjemahan Alquran yang dianalisis ini terdapat beberapa contoh peran diterangkan yang akan dipaparkan berikut.

(8) "...dan **sesungguhnya** kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)" (2:70)

No. Data	Unsur Klausa					
(2:70) 8	dan	sesungguhnya	kami	insya akan mendapat	Allah	petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)
Fungsi	Konj	APM	S	P		O
Peran		Diterangkan		Menerangkan		

Pada data (8) satuan lingual yang mengandung adverbial **sesungguhnya** pada klausa **sesungguhnya kami** memodifikasi peran diterangkan. Dikatakan peran diterangkan karena kami mengisi peran diterangkan, yakni diterangkan insya allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu). Jadi, klausa insya allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu) adalah unsur yang menerangkan **sesungguhnya kami**.

(9) "...**Sesungguhnya** Allah berfirman bahwa sapi itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah: (2:71)

No. Data	Unsur Klausa					
(2:71) 9a	Allah	berfirman	bahwa	sesungguhnya	sapi itu	adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah
Fungsi	S	P	Pel	APM	Pel	Pel
Peran					Diterangkan	Menerangkan

Pada data (9) satuan lingual yang mengandung adverbial **sesungguhnya** pada klausa **sesungguhnya sapi itu** memodifikasi peran diterangkan. Dikatakan peran diterangkan karena sapi itu mengisi peran diterangkan, yakni menerangkan adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah. Jadi, klausa adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah merupakan unsur yang menerangkan **sesungguhnya sapi itu**.

(10) "... sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang **sebenarnya**" (2:71)

No. Data	Unsur Klausa				
(2:71) 10	sekarang barulah kamu	menerangkan	hakikat sapi betina yang	sebenarnya	
Fungsi	S	P	O	APM	
Peran	Menerangkan		Diterangkan		

Pada data (10) satuan lingual yang mengandung adverbial **sebenarnya** pada klausa **hakikat sapi betina yang sebenarnya** memodifikasi peran diterangkan. Dikatakan peran diterangkan karena hakikat sapi betina mengisi peran diterangkan, yakni menerangkan sekarang barulah kamu. Jadi, klausa sekarang barulah kamu merupakan unsur yang menerangkan **hakikat sapi betina yang sebenarnya**.

(14) "... **janganlah** kamu ambil menjadi teman kepercayaan kamu orang-orang yang diluar kalanganmu" (3:118)

No. Data	Unsur Klausa				
(3:118) 14	Janganlah	kamu menjadi kepercayaan kamu	ambil teman	orang-orang yang diluar kalanganmu	
Fungsi	APM	P	S		
Peran	Diterangkan		Menerangkan		

Pada data (14) satuan lingual yang mengandung adverbial **janganlah** pada klausa **janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaan kamu** memodifikasi peran diterangkan. Dikatakan peran diterangkan karena kamu ambil menjadi teman kepercayaan kamu mengisi peran diterangkan, yakni diterangkan orang-orang yang diluar kalanganmu. Jadi, orang-orang yang diluar kalanganmu adalah unsur yang menerangkan **janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaan kamu**.

3.2.3 Peran Tindakan

Ada beberapa contoh peran tindakan pada teks terjemahan Alquran yang akan dipaparkan berikut.

(3) “.., **niscaya** Aku penuhi Janji-Ku kepadamu ...” (2:40)

No Data	Unsur Klausa				
(2:40) 3	niscaya	Aku	penuhi	Janji-Ku	kepadamu
Fungsi	APM	S	P	O	K
Peran	Tindakan			Objektif	Tujuan

Pada data (3) satuan lingual yang mengandung adverbial **niscaya** pada klausa **niscaya Aku penuhi** memodifikatori peran tindakan. Dikatakan peran tindakan karena Aku penuhi mengisi peran tindakan, yakni tindakan memenuhi Janji-Ku kepadamu. Jadi, klausa Janji-Ku kepadamu adalah tujuan dari **niscaya Aku penuhi**.

(6) “... dan **janganlah** kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”

No Data	Unsur Klausa				
(2:42) 6	dan	janganlah	Kamu	sembunyikan	yang hak itu, sedang kamu mengetahui
Fungsi	Konj	APM	S	P	O
Peran		Tindakan			Objektif

Pada data (6) satuan lingual yang mengandung adverbial **janganlah** pada klausa **janganlah kamu sembunyikan** memodifikatori peran tindakan. Dikatakan peran tindakan karena kamu sembunyikan mengisi peran tindakan, yakni tindakan menyembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui. Jadi, klausa yang hak itu, sedang kamu mengetahui adalah objek dari tindakan **janganlah kamu sembunyikan**.

(11) “... **janganlah** kamu menyembah selain Allah...” (2:83)

No. Data	Unsur Klausa			
(2:83) 11a	kamu	janganlah	menyembah	(sesuatu) selain Allah
Fungsi	S	APM	P	O
Peran	Pelaku	Tindakan		Tujuan

Pada data (11a) satuan lingual yang mengandung adverbial **janganlah** pada klausa **janganlah menyembah** memodifikatori peran tindakan. Dikatakan peran

tindakan karena menyembah mengisi peran tindakan, yakni tindakan menyembah (sesuatu) selain Allah. Jadi, (sesuatu) selain Allah adalah unsur yang menerangkan tindakan dari ***janganlah menyembah***.

Hasil penelitian ini sudah menjawab tiga permasalahan yang sudah dituliskan di depan. Pertama, fungsi satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas pada TTA. Kedua, peran satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas pada TTA. Ketiga, implementasi bahan ajar sintaksis.

Penelitian-penelitian yang diacu sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Penelitian mengenai adverbial penanda modalitas sebagai pengisi fungsi dilakukan oleh Faradi (2015) kajian modalitas linguistik fungsional sistemik pada teks debat Capres-Cawapres pada pilpres 2014-2019 dan relevansinya dengan pembelajaran wacana di sekolah. Penelitian mengenai fungsi juga dilakukan oleh Pehala (2017) jenis fungsi yang dikaji dan klasifikasi yang dilakukan untuk memudahkan menganalisis. Penelitian Pehala mengkaji jenis, fungsi, dan makna pada frasa dan kata majemuk dalam puisi Don Quixote karya Goenawan Mohamad.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Judiasri (2013) mengkaji bahasa Jepang, Nurfitri (2014) kalimat yang berverba bantu (*shi*) *souda* sebagai modalitas pengungkap perkiraan bahasa Jepang. Penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (2014) mengkaji mengenai adverbial verba bahasa Jawa pada cerbung ngonceki impen pada majalah panjekar semangat edisi Maret – Agustus 2014. Damayanti (2012). mengkaji mengenai adverbial. adverbial penanda modalitas dalam Novel karya Andrea Hirata, sedangkan penelitian ini mengkaji fungsi modifikator adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA). Cristina (2008), Nugraha (2012) Rosdawita (2016) bahasa Minangkabau..

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Triyono (2006) juga meneliti mengenai modalitas. Triyono mengkaji modalitas *konnen* dalam bahasa Jerman. Napitulu (2008) mengkaji mengenai bahasa Batak Toba. Sudarmini (2017) dan Wiyadi (2011) mengkaji adverbial aspek, sangkalan dan jumlah: kajian fungsi dan kategori dalam teks terjemahan Alquran (TTA), dan makna adverbial aspek, sangkalan, dan

jumlah. Selanjutnya, penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian Umiyati (2016). Persamaan hasilnya sama-sama ditemukan adjektiva dalam fungsi sintaksis berupa subjek dan objek klausal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umiyati adalah klasifikasi yang dilakukan. Penelitian Umiyati hanya memfokuskan pada fungsi subjek dan objek, sedangkan penelitian ini memasukkan fungsi modifikator adverbial ke dalam empat jenis yakni fungsi S, P, O, Pel, dan K.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sulistyowati (2013). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sulistyowati adalah sama-sama meneliti tentang adverbial, akan tetapi ada perbedaan yang mendasar pada objek kajian yang dikaji. Sulistyowati mengkaji mengenai struktur frasa adverbial dalam wacana narasi, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai fungsi modifikator adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).

Penelitian mengenai adverbial lainnya dilakukan oleh Rozumko (2017). Persamaan penelitian Rozumko dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai adverbial. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian dan hasil penelitian. Rozumko mengkaji penggunaan adverbial epistemis dalam enam disiplin akademik, sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai fungsi modifikator adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA). Penelitian mengenai adverbial yang lain dilakukan oleh Rajaboval (2014). Rajaboval mengkaji studi komparatif antara bahasa Inggris dan bahasa Azarbaijan yang memiliki sistem bahasa yang berbeda dalam penggunaan adverbial, sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai fungsi modifikator adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA). Penelitian Killie (2008) ini memiliki kesamaan mengenai objek kajian adverbial.

Penelitian yang dilakukan oleh Killie mengkaji mengenai gramatikalisasi dan subjektivitas dari adverbial *-ing* ‘sedang’, sedangkan penelitian ini tidak mengkaji mengenai kegramatikan. Adverbial *-ing* ‘sedang’ dalam bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam adverbial temporal atau waktu sehingga tidak dapat menjadi

pembahasa dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas mengenai fungsi modifikator adverbial penanda modalitas pada Teks Terjemahan Alquran (TTA).

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai fungsi modifikator adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA) dapat disimpulkan menjadi 2 poin. Ditemukan empat fungsi yang dimodifikasi adverbial penanda modalitas. Fungsi tersebut di antaranya fungsi P ditemukan sebanyak 85 kali dengan pola SP sebanyak 17 kali, PS 12 kali, SPO 12 kali, SPK 11 kali, SPPel 16, SPOK 17 kali. Fungsi S ditemukan sebanyak 20 kali dengan pola SP 24 kali dengan pola klausa SP 9 kali, SPO sebanyak 5 kali, SPPel 8 dan SPOK 2 kali. Fungsi O ditemukan 1 kali dengan pola SPO dan termasuk penanda modalitas kepastian. Fungsi Pel dan fungsi K masing-masing ditemukan 1 kali dengan pola SPPel dan KSP dengan penanda modalitas kepastian dan penanda modalitas ajakan. Ditemukan tiga peran satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA). Peran tersebut adalah peran menerangkan, peran tindakan, dan peran diterangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Cetakan IX)*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi, Djoko Kentjono, dan Basuki Suhardi. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faradi, Abdul Azis. 2015. "Kajian Modalitas Linguistik Fungsional Sistemik pada Teks Debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2014-2019 dan Relevansinya

- dengan Pembelajaran Wacana di Sekolah”. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1 (2): 233-249.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Markhamah. 2011. *Ragam Analisis dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nugraha, Tb. Chaeru. 2012. “Modalitas Bahasa Arab dalam Wacana Ekonomi”, Seminar Nasional: Bahasa dalam Era Globalisasi & Cau for Paper. Universitas Widyatama Bandung, diadakan 9 Mei 2012.
- Nurfitri, Yuyu Yohana Risagarniwa dan Puspa Mirani Kadir. 2014. “Modalitas Epistemik Pengungkap Perkiraan (*Shi*) *Souda* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantik. *Jurnal Aksara*, 26 (1): 57-66.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muhammad Muinudilah Basri, Ramadhana, Annisa Fuadillah. 2014. Satuan Lingual Yang Mengandung Pronomina Persona Ketiga Pada Teks Terjemahan Alquran Yang Mengandung Etika Berbahasa. Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Selviana, Napitulu. 2008. “Modalitas dalam Bahasa Batak Toba”. *Jurnal Visi*, 16 (2): 474-489.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Heny. 2013. Struktur Frasa Adverbia dalam Wacana Narasi. *Jurnal Pendidikan*, 1 (2): 20-45.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Verhaar, J. W. M. 1983. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.